

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) SISWA KELAS VII SMP N 2 SEDAYU

Niken Dyah Anggrainy¹⁾ dan A.A Sujadi²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ E-mail: nikendyah.anggraeny@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research was to improve the independent learning and learning achievement in mathematic of student of class VII A SMP N 2 Sedayu using kooperatif learning type student teams achievement division (STAD). The subjects of this research was student of class VII A SMP N 2 Sedayu totaling 32 student. The object of this research was learning independent learning and mathematic learning achievement. The result showed that after application of using kooperatif learning type student teams achievement divisions (STAD) in class VII A SMP N 2 Sedayu, learning independent learning and mathematic learning achievement of student has increased. This was indicated by an increase in the result percentage average learning independent learning score of 64,12% in the pre-action, whereas at the first cycle improves with average percentage 70,58%. In the second cycle improve to 84,68%. Mathematic learning achievement of student also increased. At the beginning of the test the ability of students who meet the KKM is 50 %. In the first cycle, the percentage increased to 62,86%. In the second cycle the percentage increased to 71,88%.

Key words : independent learning, learning achievement, cooperative learning type student team achievement divisions .

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern pada saat ini memberi pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi kita semua. Proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang penting yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana prasarana serta faktor lingkungan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki wawasan, pengetahuan yang luas dan profesional yang tinggi dan juga mempunyai kreatifitas untuk

kelancaran keberhasilan siswanya agar tercapai tujuan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa secara umum kemandirian dan prestasi belajar matematika siswa masih kurang. Pada saat diberi tugas siswa tidak mengerjakan sendiri tetapi bergantung pada temannya. Dan kecenderungan

siswa dalam belajar jika akan menghadapi ujian saja, sehingga siswa belajar dengan pola menghafal. Hal ini bersifat instan dan berdampak pada penurunan tingkat prestasi.

Melihat masalah tersebut, maka perlu diterapkannya system pembelajaran yang lebih menarik yang dapat memberikan kesan kuat dalam diri siswa dan membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara mandiri adalah model pembelajaran kooperatif.

Maka peneliti akan menggunakan pembelajaran STAD. STAD ini identik dengan kerja kelompok, karena siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4- 5 siswa. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2012:74).

Beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar. Dasar inilah yang mendorong peneliti dan guru mencoba berkolaborasi dengan guru matematika setempat untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas VII A di SMP n 2 Sedayu Bantul dalam pembelajaran matematika? 2) Bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII A di SMP N e Sedayu Bantul dalam pembelajaran matematika?/

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar mandiri. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Menurut Haris Mujiman (2011:1) “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”.

Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha mandiri terlebih dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya, jika mendapat kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru atau orang lain. Siswa yang

mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya. Proses belajar mandiri member kesempatan siswa untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru (Haris Mujiman, 2011:169).

Prestasi belajar berasal dari dua kata “prestasi dan belajar”. Sebelum prestasi belajar didefinisikan, maka arti dari masing-masing kata harus diketahui terlebih dahulu agar dapat mudah dipahami.

Menurut Tulus (2004:74) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, sedangkan menurut Poerwodarminto, W.J.S (2008:768) “Prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang sudah dikerjakan.

Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, sasaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam 3 bidang, yaitu : Aljabar, Analisis dan Geometri (James yang dikutip oleh Erman Suherman, 2003:16). Sedangkan menurut (Herman Hudojo, 2005:36) mengartikan matematika sebagai ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungannya yang diatur secara logis, bersifat abstrak, penalarannya deduktif dan dapat memasuki wilayah cabang ilmu lainnya.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktifis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2007:11-12).

Menurut Rusman (2012:215-216) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen.

c. Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan serta pentingnya pokok bahasan yang dipelajari tersebut.

d. Kegiatan Belajar kelompok

Siswa belajar dalam kelompok yang telah di bentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota harus menguasai materi. Kerja kelompok ini merupakan cirri terpenting dari STAD.

e. Kuis (Evaluasi)

Guru memberi kuis individual setelah bekerja salam kelompok dan dalam kuis individual tidak dibenarkan bekerja sama

f. Penghargaan Kelompok

Guru memberi penghargaan atas keberhasilan kelompok. Penghargaan kelompok dapat dilakukan dengan menghitung skor individu dan skor kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII A SMP N 2 Sedayu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan / observasi, refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010:137-140).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemandirian dan prestasi belajar matematika yang diperoleh dari proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti, lembar angket, dan lembar tes prestasi belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angket siswa dan tes prestasi belajar. Data kuantitatif yang dikumpulkan, diolah dengan rumus-rumus statistik.

Uji coba instrument : 1) Uji coba prestasi belajar yaitu uji validitas menggunakan Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas item yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2010:213), indeks kesukaran item

dapat diperoleh dengan menggunakan rumus: (Anas Sudjiono, 2011:372), uji daya pembeda item dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka-angka indeks diskriminasi item berkisar -1 sampai 1,00 (Anas sudjiono, 2011: 389), dan syarat agar hasil suatu tes dapat dipercaya adalah tes harus mempunyai reliabilitas yang memadai. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus KR 20 (Suharsimi Arikunto, 2010:231). 2). Uji coba angket yaitu uji validitas angket dan uji reliabilitas angket.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 1) Meningkatnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dilihat selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maupun dari peningkatan presentase angket kemandirian siswa dengan klasifikasi tinggi (minimal 65%). 2) Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai tes siswa dengan ketentuan minimal 70% siswa telah memenuhi KKM 65 (ketetapan sekolah yang bersangkutan) setelah menggunakan STAD (Student Teams Achievement Division).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal yang diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VII A masih rendah, nilai rata-rata nilai kemampuan awal yaitu 65,01 dengan ketuntasan yang diperoleh sebesar 50%, sehingga masih berada jauh dibawah kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni minimal 70% siswa mencapai KKM. Kemandirian siswa juga masih perlu ditingkatkan, rata-rata persentase angket pada pra siklus yaitu sebesar 64,12%.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dimulai dari pengelompokan siswa oleh guru menjadi kelompok kerja kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Sintaks dari pembelajaran ini adalah 1) pembagian kelompok, 2) kuis individu 3) penghargaan kelompok.

Tabel 1. Hasil Angket Kemandirian

Pelaksanaan	Persentase Kemandirian Belajar Siswa	Kategori
Pra Siklus	64,12%	Sedang
Siklus I	70,58%	Sedang
Siklus II	84,68%	Tinggi

Tabel 2. Nilai Rata-rata Prestasi

Pelaksanaan	Nilai Rata-rata Tes	Pencapaian KKM
Pra Siklus	65,01	50%
Siklus I	67,86	62,50%
Siklus II	73,12	71,88%

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan, begitu pula dengan siklus kedua dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, begitu pula dari siklus I ke siklus II. Hasil angket kemandirian belajar siswa kelas VII A SMP N 2 Sedayu pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu tabel 1.

Peningkatan persentase kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai yakni mencapai minimal 75%, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII A SMP N 2 Sedayu mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai materi, maka pada akhir setiap siklus diadakan tes. Nilai rata-rata tes matematika siswa yang diperoleh dapat dilihat pada 2.

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata tes matematika meningkat, peningkatan persentasenya sebesar 12,50% dari pra siklus ke siklus I dan persentase siswa yang mencapai KKM pada prasiklus sebesar 50% atau 16 siswa dari 32 siswa, sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 62,50% atau 20 siswa dari 32 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase sebesar 9,38% dengan nilai rata-rata 73,12 dan persentase siswa yang mencapai KKM yakni 71,88% atau 23 siswa dari 32 siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terbukti dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapan pada tiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran

menggunakan model kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) secara keseluruhan berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan yang baik dari seluruh siswa.

Peningkatan kemandirian belajar siswa dilihat dari rata-rata persentase angket yang diberikan oleh peneliti dari tiap indikator yang terdapat dalam angket kemandirian siswa. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 65,01 dan siswa yang memenuhi KKM yaitu sebesar 50% atau 16 siswa dari 32 siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 67,86 dan siswa yang mencapai KKM sebesar 62,50% atau 20 siswa dari 32 siswa. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 65,01 dan siswa yang memenuhi KKM yaitu sebesar 50% atau 16 siswa dari 32 siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 67,86 dan siswa yang mencapai KKM sebesar 62,50% atau 20 siswa dari 32 siswa. Dan pada siklus II.

REFERENSI

- Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haris Mujiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Herman Hudojo. 2005. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Mtematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Isjoni. 2012. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwodarminta, W.J.S. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru..* Jakarta : Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tulus. 2004. *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

